

Moderasi Beragama sebagai Agenda Pendidikan Nasional

Devi Lestiani¹, Mona Asiva Rahma², Sely Nur Anjani³

^{1,2,3}Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v24i.1649](https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1649)

Submitted:

June 14, 2025

Accepted:

July 06, 2025

Published:

July 23, 2025

Keywords:

Moderasi beragama, Pendidikan Agama Islam, Toleransi, Kebijakan Pendidikan, Konflik sosial

ABSTRACT

Pendidikan Agama Islam memainkan peranan penting dalam membentuk perilaku dan sikap yang moderat melalui ajaran mengenai toleransi, penghargaan terhadap multikulturalisme, serta pengakuan atas berbagai pemahaman keagamaan. Mainstreaming moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu penguatan paradigma moderasi, kurikulum, dan pembelajaran. Ketiga Strategi ini berkaitan satu sama lain dalam pengembangan kebijakan penerapan penguatan Moderasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Dalam perwujudan moderasi ini dipandang penting mengarah pada Mainstreaming pembentukan sikap dan perilaku moderat yang didukung oleh pemahaman keagamaan yang moderat. Namun, meningkatnya konflik sosial akibat perbedaan agama dan kepercayaan menggarisbawahi kebutuhan akan penguatan moderasi beragama dalam sektor pendidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kebijakan moderasi beragama yang diterapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya di bidang pendidikan. Metode yang dipakai dalam studi ini adalah tinjauan pustaka yang mencakup berbagai kebijakan serta pelaksanaannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama telah menjadi inisiatif strategis sejak tahun 2016 untuk menanggulangi intoleransi, fanatisme, dan ekstremisme. Langkah ini dilaksanakan melalui penguatan paradigma moderasi, perancangan kurikulum, dan pengembangan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan nilai – nilai moderat. Disamping itu, moderasi beragama juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai platform untuk membangun karakter siswa. Ditengah keragaman suku, budaya, dan agama di Indonesia, pendidikan yang mengedepankan moderasi beragama menjadi solusi penting untuk meningkatkan keharmonisan sosial. Oleh karena itu, pemerintah harus terus memfasilitasi penerapan moderasi beragama dalam pendidikan. Para pendidik juga perlu dilengkapi dengan pengetahuan menyeluruh agar dapat menyampaikan nilai – nilai moderasi secara efisien kepada para siswa.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Devi Lestiani

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas Jawa Tengah 53126

Email: lestianidevi77@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan budaya dengan keragaman agama, suku, tradisi, dan bahasa yang sangat beragam. Dalam konteks sosial yang seperti ini, keberagaman bukan hanya merupakan aset, tetapi juga menjadi tantangan tersendiri untuk menjaga kestabilan dan harmoni dalam masyarakat. Perbedaan agama sering kali menjadi sumber pertikaian, terutama ketika dihadapi dengan sikap yang tertutup dan tidak toleran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengakomodasi perbedaan tanpa memicu konflik, salah satunya adalah melalui konsep moderasi beragama, yaitu pendekatan dalam beragama yang seimbang, tidak ekstrem, dan menghargai keberagaman dalam keyakinan serta praktik spiritual (Wahid, 2024).

Moderasi dalam beragama menyoroti pentingnya prinsip keadilan, keseimbangan, serta toleransi, sekaligus menolak segala bentuk kekerasan, radikalisme, dan fanatisme yang buta. (Nur'aini, 2021). Ide ini menjadi semakin relevan ketika melihat peningkatan kasus intoleransi dan radikalisasi di institusi pendidikan dan di masyarakat secara keseluruhan. Jika keadaan ini dibiarkan, dapat mengganggu dasar-dasar kebangsaan yang berlandaskan pada prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Sebagai tanggapan terhadap tantangan itu, salah satu langkah nyata yang diambil adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam sistem pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Langkah ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki keimanan, tetapi juga memiliki sikap toleran serta inklusif terhadap keberagaman keyakinan.

Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada prinsip moderasi dalam beragama berpotensi menjadi alat yang ampuh untuk menghambat penyebaran ideologi ekstrem di kalangan siswa. Melalui cara ini, para pelajar diajak untuk mengenal ajaran Islam yang penuh kedamaian, keadilan, dan sejalan dengan nilai rahmatan lil 'alamin, yang berarti Islam sebagai berkah untuk seluruh umat. Karena itu, pendidikan agama tidak hanya berperan sebagai medium dalam penyampaian pengetahuan tentang Islam, melainkan juga sebagai instrumen untuk membangun kembali struktur sosial yang membantu menciptakan masyarakat yang seimbang dan toleran.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki seberapa jauh prinsip-prinsip moderasi dalam beragama telah terintegrasi dalam Pendidikan Agama Islam serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan harmonisasi sosial di Indonesia. Penelitian ini akan membahas secara rinci: pertama, bagaimana Pendidikan Islam dapat membentuk karakter siswa yang moderat; kedua, kebijakan moderasi dalam beragama sebagai pendekatan untuk memperkuat kohesi sosial; dan ketiga, peran vital pendidik dan komunitas dalam menciptakan pendidikan yang berpandangan moderat.

2. METODE

Metode penelitian menggunakan studi literatur berupa lembar analisis dokumen yang dirancang untuk mengidentifikasi tema, pola, dan kecenderungan dari masing-masing sumber literatur. Penelitian ini mengangkat moderasi beragama sebagai agenda pendidikan nasional dengan fokus utama pada integrasi nilai-nilai moderat ke dalam kebijakan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Objek penelitian berupa dokumen-dokumen kebijakan, jurnal ilmiah, buku akademik, artikel ilmiah yang membahas konsep moderasi beragama, dan pendekatan pendidikan Islam dalam konteks kebijakan nasional. Dalam konteks ini, objek penelitian tidak bersifat fisik, melainkan bersumber dari pustaka dan data sekunder akademik yang dianalisis secara kritis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur (*literature review*) secara mendalam. Data dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan karya ilmiah lainnya yang tersedia secara daring dan dapat diakses publik. Setelah data terkumpul, dilakukan proses analisis isi kualitatif, yaitu mengkaji dan menginterpretasikan teks untuk menemukan makna, nilai, serta relevansinya terhadap fokus penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Moderat Peserta Didik

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan inklusif. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama menjadi kunci dalam menciptakan harmoni sosial dan mencegah konflik berbasis agama.

Dalam dunia Pendidikan nilai-nilai moderasi akan banyak di laksanakan pada Pendidikan karakter. Nilai-nilai moderasi Islam dalam hal ini adalah nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang integrasikan pada pendidikan karakter (Habibie et al., 2021). Dalam Pendidikan Islam, penanaman sikap moderat bagi peserta didik dilakukan bersamaan dengan penanaman pendidikan karakter. Tujuan yang selalu diinginkan dalam pendidikan karakter adalah mendorong terciptanya manusia secara utuh yang berkarakter, yakni dengan cara melakukan pembentukan dan pengembangan aspek fisiologis, emosional, sosial, bersikap kreatif, agamis, dan peningkatan intelektual peserta didik secara optimal, serta menjadikan peserta didik memiliki semangat untuk selalu belajar dan mengembangkan diri. Akan tetapi, nilai moderasi yang terkandung dalam pendidikan karakter terbatas pada proses belajar mengajar yang diintegrasikan ke dalam pembentukan karakter peserta didik (Hanan, 2020).

Implementasi nilai-nilai Islam moderat dalam pembentukan karakter peserta didik juga dapat dilakukan melalui pendekatan yang menekankan pada prinsip toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap keberagaman. (Normawati, 2025) menyatakan bahwa Islam moderat menekankan pentingnya penyelesaian masalah melalui musyawarah dan peran sebagai penengah dalam konflik, yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter moderat peserta didik.

Selain itu, (Mahtum & Zikra, 2022) menyoroti peran penting guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Guru yang menerapkan pendekatan moderasi dalam pengajaran dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengembangkan sikap toleran dan inklusif. Secara keseluruhan, pendidikan Islam yang menekankan pada nilai-nilai moderasi beragama memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Kebijakan Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Upaya Memperkuat Kohesi Sosial

Kebijakan pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu inisiatif utama adalah program Merdeka Belajar, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Program ini mencakup penyederhanaan kurikulum, penggantian ujian nasional dengan asesmen kompetensi, serta pemberian otonomi kepada pendidik dalam merancang pembelajaran. Namun, implementasi program ini menghadapi tantangan seperti kesiapan guru, kesenjangan fasilitas pendidikan, dan koordinasi antara otoritas pusat dan daerah (Chrisantina, 2021).

Disisi lain pada Penelitian yang dilakukan oleh Chrisantina (2019) untuk pembelajaran Nilai-nilai karakter baik pada suatu pendidikan harus menggunakan kurikulum yang berlaku secara universal sehingga akan diperoleh hasil-hasil penguatan nilai yang sama antara satu madrasah dengan madrasah lain. Berdasarkan research gap tersebut, maka pada implementasi pendidikan moderasi beragama perlu dilakukan analisa lebih lanjut sehingga tujuan untuk mewujudkan masyarakat moderat dapat tercapai secara nasional. Indonesia, sebagai negara multikultural dengan keragaman suku, budaya, dan agama, menghadapi tantangan dalam menjaga kohesi sosial di tengah perbedaan tersebut. Untuk mengatasi potensi konflik yang timbul dari perbedaan keyakinan, pemerintah melalui Kementerian Agama telah menginisiasi kebijakan pendidikan moderasi beragama sejak tahun 2016. Kebijakan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan keseimbangan dalam kehidupan beragama, khususnya melalui sektor pendidikan.

Implementasi kebijakan ini terlihat dalam berbagai program dan kegiatan di lingkungan pendidikan. Misalnya, di SMAN 1 Bae Kudus, penerapan moderasi beragama diwujudkan melalui visi dan misi sekolah yang menekankan pada penghargaan terhadap keberagaman. Kegiatan seperti "Jumat Berkah", takziah bersama, dan pembuatan konten toleransi menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis (Muadz, 2022).

Adanya kesepakatan bersama terkait penguatan moderasi beragama yang merupakan salah satu kebijakan negara dengan tujuan untuk menciptakan sistem kehidupan beragama dan bernegara yang serasi, harmonis, damai, dan toleran. Dengan latar belakang masyarakat Indonesia yang majemuk dan keragaman agama, suku, budaya, dan kepercayaan yang berbeda-beda perlu adanya penguatan moderasi beragama. Karena pada dasarnya keberagaman agama menuntut munculnya berbagai interpretasi. Jika tidak dikelola dengan baik, keragaman penjelasan agama yang sulit dimengerti dapat menimbulkan ketegangan atau konflik antar umat beragama maupun antara umat beragama dengan pemerintah.

Komitmen berbangsa dan bernegara adalah sikap penting yang harus ada dalam diri individu atau kelompok masyarakat di Indonesia. Dengan memiliki komitmen ini, seseorang atau kelompok masyarakat bersedia menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Hal ini tercermin dalam nilai-nilai dan prinsip dasar negara seperti keberagaman, persatuan, kerakyatan, supremasi hukum, dan kesejahteraan sosial. Komitmen berbangsa dan bernegara di Indonesia tercermin dalam beberapa hal seperti Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan pendidikan. Selain itu, pendidikan karakter juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap moderat pada generasi muda. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan ekstrakurikuler yang menekankan pada nilai-nilai kebhinekaan dan harmoni, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Mukhibat et al., 2023).

Para pendiri negara menyadari pentingnya pembangunan karakter bangsa, sebab tanpa karakter yang baik, maka apa yang dicita-citakan dalam pendirian negara ini tidak akan berhasil. Apa yang dicita-citakan oleh negara Indonesia ini akan berhasil bila peserta didiknya mempunyai karakter yang baik, terutama karakter toleransi (dalam Islam lebih dikenal dengan istilah Islam moderat). Karakter yang terkandung dalam nilai Islam moderat menjadi senjata untuk mencegah paham kelompok radikal dan terorisme yang dapat memecahbelah persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Munfa'ati, 2023).

Namun, implementasi kebijakan ini tidak lepas dari tantangan. Masih terdapat resistensi dari kelompok tertentu yang memiliki pandangan eksklusif dalam beragama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan keberhasilan

program moderasi beragama. Secara keseluruhan, kebijakan pendidikan moderasi beragama memiliki potensi besar dalam memperkuat kohesi sosial di Indonesia. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas melalui pendidikan, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perdamaian yang mampu menjaga keutuhan bangsa di tengah keberagaman.

Peran Pendidik dan Masyarakat dalam Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama

Moderasi dalam beragama tidak hanya merupakan gagasan ideal yang muncul dalam diskusi, tetapi merupakan kebutuhan yang mendesak di dalam konteks sosial keagamaan yang beragam di Indonesia. Dalam hal ini, pendidikan berperan sebagai alat strategis untuk secara sistematis dan terstruktur menanamkan nilai-nilai moderasi. Pendidikan moderasi beragama tidak hanya ditujukan untuk menciptakan sikap berpikir yang inklusif dan toleran di kalangan siswa, tetapi juga untuk mengurangi kemungkinan munculnya sikap eksklusif dan ekstrem yang dapat memicu konflik sosial. Walau begitu, keberhasilan pendidikan ini tidak akan terwujud jika hanya tergantung pada lembaga pendidikan formal. Pendidikan moderasi beragama merupakan upaya strategis dalam membentuk masyarakat yang toleran, inklusif, dan harmonis di tengah keberagaman agama dan budaya. Implementasi pendidikan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga melibatkan peran aktif pendidik dan Masyarakat (Munif et al., 2023). Maka sangat penting bagi peran pendidik sebagai agen perubahan nilai dan masyarakat sebagai lingkungan yang membentuk budaya untuk memastikan bahwa nilai moderasi diinternalisasi secara menyeluruh.

Salah satu wujud nyata dari penerapan pendidikan moderasi beragama adalah dengan memasukkan nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum serta materi pengajaran. Para pendidik perlu menciptakan konten pembelajaran yang tidak hanya mencakup elemen normatif dari ajaran agama, tetapi juga menekankan pentingnya keadilan, toleransi, penghormatan terhadap keragaman, dan semangat untuk hidup berdampingan dengan damai. Dalam pelaksanaannya, pengintegrasian ini dapat tercermin dalam diskusi tentang akhlak, fikih, atau sejarah Islam yang terkait dengan isu-isu terkini tentang kerukunan antar agama. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mansyur menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum telah berhasil membentuk karakter santri yang lebih terbuka dan adaptif terhadap perbedaan (Fadila & Aprison, 2024).

Selain itu, metode belajar juga memiliki peranan yang sangat krusial. Diharapkan, para pengajar dapat menciptakan metode pembelajaran yang interaktif, melibatkan semua pihak, dan mendorong dialog, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep moderasi secara intelektual, tetapi juga merasakan dan menginternalisasi konsep tersebut melalui berbagai aktivitas nyata. Teknik seperti diskusi kelompok, penerapan studi kasus, debat yang konstruktif, dan proyek kerja sama antar siswa menjadi alat yang efektif untuk membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya sikap moderat. Di sisi lain, partisipasi masyarakat, termasuk tokoh agama, orang tua, dan pemangku kepentingan lokal, dapat diperankan sebagai sumber informasi atau fasilitator dalam proses pembelajaran, untuk memperkaya perspektif siswa dan memperkuat nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dalam pendidikan moderasi beragama juga dipengaruhi oleh kesiapan dan kemampuan para guru. Oleh karena itu, pelatihan serta pengembangan profesional untuk para pendidik menjadi sangat penting. Para guru perlu mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan dalam mengerti konsep moderasi beragama, taktik pelaksanaan dalam proses pembelajaran, serta keterampilan pedagogis yang sesuai dengan pendekatan moderasi. Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah meluncurkan modul pelatihan bagi guru moderasi beragama yang bertujuan untuk memperbaiki pemahaman dan kemampuan guru dalam menciptakan ruang kelas yang ramah, terbuka, dan inklusif (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019). Di samping itu, dukungan dari masyarakat, pemerintah daerah, serta organisasi keagamaan juga sangat krusial dalam menciptakan atmosfer yang mendukung penguatan kapasitas guru, baik melalui pengalokasian anggaran, kebijakan lokal, maupun pembinaan yang bersifat kolaboratif di tingkat sekolah atau pesantren.

Dengan demikian, kolaborasi antara pengajar dan komunitas adalah kunci utama untuk sukses dalam pelaksanaan pendidikan moderasi beragama. Tugas pengajar sebagai penggerak prinsip moderasi, ditambah dengan partisipasi aktif masyarakat dalam membangun suasana yang mendukung, menjadi dasar yang kokoh untuk melahirkan generasi yang beriman namun inklusif, beragama namun tidak ekstrem, serta menghargai perbedaan tanpa menghilangkan identitas iman mereka sendiri. Jenis pendidikan ini akan menguatkan kerukunan sosial di tengah keragaman Indonesia dan menjadi langkah strategis untuk merawat keberagaman bangsa.

4. SIMPULAN

Moderasi beragama sebagai agenda pendidikan nasional merupakan strategi penting untuk membangun masyarakat Indonesia yang toleran, inklusif, dan harmonis. Keberhasilan agenda ini sangat bergantung pada integrasi nilai moderasi dalam pendidikan, peran aktif guru dan masyarakat, kebijakan yang mendukung, serta kolaborasi lintas sektor guna mengatasi tantangan implementasi di lapangan. Pendidikan moderasi beragama diharapkan menjadi fondasi kuat bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang mampu menjaga persatuan dan keutuhan Indonesia di tengah keragaman. Moderasi dalam beragama adalah pendekatan penting untuk menjaga

keselarasan sosial di tengah keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Dalam ranah pendidikan, penerapan nilai-nilai moderasi beragama sangat krusial untuk membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan bisa hidup berdampingan dengan damai. Melalui pembelajaran Agama Islam, kebijakan pemerintah, dan keterlibatan aktif guru serta masyarakat, nilai-nilai moderasi bisa ditanamkan secara terstruktur dan berkesinambungan. Ketika kebijakan pendidikan tentang moderasi beragama dilaksanakan dengan baik melalui kurikulum, metode pengajaran, dan pelatihan bagi guru, hal ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat ikatan sosial dan menghindari munculnya ideologi intoleran serta radikal di kalangan generasi muda. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran vital dalam menciptakan peradaban yang harmonis dan menghargai keberagaman.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mempromosikan moderasi beragama, studi-studi yang ada memiliki keterbatasan, seperti kurangnya integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum secara menyeluruh dan pendekatan yang masih bersifat top-down. Selain itu, masih terdapat perbedaan dalam pemahaman dan implementasi moderasi beragama di berbagai lembaga pendidikan. Untuk mengatasi hal ini, penelitian selanjutnya perlu fokus pada pengembangan pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual, serta evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas program-program moderasi beragama. Selain itu, penting untuk mengembangkan alat ukur yang lebih komprehensif untuk menilai tingkat moderasi beragama di kalangan pelajar dan mahasiswa.

REFERENSI

- Chrisantina, V. S. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama dengan Berbasis Multimedia pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Edutraind : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 79–92. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i2.155>
- Fadila, R., & Aprison, W. (2024). *Penguatan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa SD Fransiskus Bukittinggi*. 2(December), 130–134.
- Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121–125. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Hanan, Z. A. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 58–67.
- Mahtum, R., & Zikra, A. (2022). Realizing Harmony between Religious People through Strengthening Moderation Values in Strengthening Community Resilience After the Covid 19 Pandemic. *The 4th International Conference on University ...*, Query date: 2023-08-15 01:53:33. <https://icon-uce.com/index.php/icon-uce/article/view/41>
- Muadz, U. R. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(8), 3194–3203.
- Mukhibat, M., Nurhidayati Istiqomah, A., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73–88. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>
- Munfa'ati, K. (2023). Integrasi Nilai Islam Moderat Pada Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik. *BHINNEKA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 106–116.
- Munif, M., Qomar, M., & Aziz, A. (2023). Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia. *Dirasah*, 6(2), 418–427. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Normawati, S. (2025). Menakar Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Pendidikan Modern. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 619–625.
- Nur'aini, S. (2021). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan. In *Jurnal Ilmiah Pedagogy* (Vol. 16, Issue 1).
- Wahid, A. (2024). Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Scholars*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2367>